

**PENGARUH COVID-19 TERHADAP HARGA DAN RETURN SAHAM
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)**

Khumairoh Ulin Nihayah *), Anik Malikh **), Hariri *)**

Email: ulinnihayah02@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the COVID-19 pandemic on stock prices and stock returns in health sector companies listed on the IDX. Quantitative research method with the type of research is explanatory research. The population in this study were 12 health sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and a sample of 10 companies was obtained using purposive sampling technique.

The results in this study indicate that the Covid-19 pandemic through sales growth proxies has no effect on stock prices and the Covid-19 pandemic through sales growth proxies affects stock returns for the observation period in the second quarter of 2020 - first quarter of 2021 in health sector companies listed on the IDX.

Keywords: Covid-19 pandemic, sales growth, stock prices and stock returns.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat ataupun wadah yang mempertemukan para pencari modal dan pasar investor yang menawarkan modal, pasar modal merupakan salah satu cara menyelesaikan permasalahan permodalan bagi perusahaan, di Indonesia sendiri pasar modal terus mengalami peningkatan yang cukup menjanjikan hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya para perusahaan mendaftarkan sebagai anggota dalam bursa efek Indonesia.

Akan tetapi sejak terhitungnya pandemi masuk ke Indonesia dan WHO (*World Health Organization*) telah menyatakan COVID-19 sebagai darurat kesehatan global, ekonomi dunia telah terpengaruh secara drastis. Dampak dari wabah covid-19 ini juga sangat berimbas terhadap kinerja dari pasar modal di Indonesia yang selama ini berjalan dengan baik, Hal ini dibuktikan dengan data yang dikeluarkan BEI bahwa statistik IHSG sebagai cerminan tumbuh berkembangnya pasar modal di suatu negara menyatakan bahwa terjadinya penurunan drastis yakni sebesar 26,43% menjadi 4,635, selaras dengan IHSG, kapitalisasi pasar mengalami penurunan sebesar 26,35% menjadi 4,635 dengan diikuti penurunan transaksi perharinya yakni sebesar 1,49%. Dari penjelasan mengenai penurunan dari beberapa aspek penting di dalam pasar modal membuktikan bahwa peningkatan covid-19 menyebabkan menurunnya laju pertumbuhan pasar modal di Indonesia.

Hal ini selaras dengan pernyataan Junaedi (2020) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa gejala covid-19 di Indonesia memiliki pengaruh yang negatif dengan artian bahwa apabila covid-19 mengalami peningkatan dalam kasusnya maka kebijakan pemerintah akan lebih mengutamakan kepentingan sektor kesehatannya sehingga sektor ekonomi menjadi sedikit terabaikan sehingga berimbas juga kepada menurunnya laju pertumbuhan pasar modal di Indonesia.

Fenomena ini berimbas kepada masing-masing Siklus harga saham pada masa pandemi banyak mengalami penurunan yang sangat drastis seperti perusahaan Astra internasional Tbk

nilai harga sahamnya merupakan yang terburuk dalam 5 tahun terakhir, perusahaan Gas Negara Tbk saham awal senilai Rp. 2.250,- turun menjadi Rp. 600,-, perusahaan Semen Indonesia Tbk harga saham awal Rp. 12.225,- turun menjadi Rp. 6.575 dan masih banyak perusahaan yang mengalami penurunan saham seperti UNTR, GGRM, INTP bahkan perbankan BBNI.

Dampak dari peristiwa yang terjadi mengakibatkan beberapa investor berpikir kembali untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan-perusahaan yang mengalami penurunan pada harga saham karena hal tersebut dinilai bahwa dengan menurunnya harga saham maka *Capital gain* yang diharapkan tidak sesuai. Karena yang diharapkan seorang investor ialah mendapatkan *Return* saham yang baik akan investasi yang dijalankan.

Return yang sudah terjadi merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui sepek terjang harga saham perusahaan setiap waktunya, sedangkan *return* saham yang diharapkan lebih melihat kepada apa yang akan dibutuhkan pada nantinya.

Seperti fenomena yang terjadi saat ini disaat IHSG yang merupakan tolak ukur perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami penurunan dan beberapa perusahaan mengalami penurunan hampir separuh harga bahkan lebih akan tetapi tidak bagi perusahaan yang bergerak dalam sektor kesehatan, menurut data dari bursa efek Indonesia tercatat sejak terjadinya kasus pandemi di Indonesia seperti perusahaan Industri Jamu dan kesehatan Sido Muncul Tbk mengalami kenaikan sebesar 11,96% dari nilai awal sebelum pandemi, perusahaan Kalbe Farma Tbk mengalami dapat positif terhadap harga sahamnya yakni 11%, dilanjut dengan Kimia Farma Tbk yang mengalami kenaikan sebesar 10,73% dan Indo Farma Tbk yang mengalami kenaikan sebesar 9,74%.

Hal ini terjadi karena sebagian investor atas kejadian fenomena *non* ekonomi khususnya yang berkaitan dengan kondisi lingkungan hidup lebih melihat kepada apa yang terjadi dan apa yang diharapkan atas kejadian yang menimpa, pada masa pandemi hal yang diutamakan adalah kesehatan yang baik sehingga masyarakat yang merupakan korban dari wabah menjadi lebih sensitif terhadap kesehatannya sehingga para perusahaan sektor kesehatan mempunyai kesempatan untuk memberi solusi atas keresahan yang ada hal inilah yang mengakibatkan lonjakan pembelian terhadap produk perusahaan sektor kesehatan sehingga mengakibatkan terciptanya pertumbuhan penjualan. Hal ini selaras dengan yang di ungkapkan Agustina (2012) yang menyatakan bahwa tingkat penjualan yang baik akan mempengaruhi harga saham dari suatu perusahaan serta akan menciptakan *Return* Saham yang diharapkan oleh para investor.

Hasil penelitian Sufa (2020) menyatakan bahwa dampak sebelum dan sesudah pandemi covid-19 terhadap *Return* Saham pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Perusahaan LQ45 berpengaruh signifikan. Hal ini juga dibuktikan dengan statistik deskriptif yang diperoleh sebelum covid-19 nilai rata-ratanya untuk IHSG sebesar 0,034 dan LQ45 0,036 serta nilai sesudah covid-19 nilai rata-ratanya untuk IHSG -0,069 dan LQ45 -0,072.

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pandemi covid-19 terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI dan untuk mengetahui pengaruh pandemi covid-19 terhadap *return* saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI

TINJAUAN TEORI

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2011) “teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik.”

Sehingga teori sinyal dimaksudkan untuk mengetahui apakah informasi yang diberikan perusahaan kepada para investor berupa berita baik atau berita buruk, hal ini dianggap penting bagi para investor karena dengan adanya teori sinyal para investor dapat memutuskan investasinya melalui informasi yang diberikan oleh perusahaan.

Pasar Modal

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012:1) “Pasar modal adalah tempat diperjualbelikannya instrumen keuangan jangka panjang seperti utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif dan instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lainnya (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana kegiatan berinvestasi.”

Harga Saham

Menurut Brigham & Houston (2013:7) “Harga saham adalah harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimal harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor rata-rata jika investor membeli saham.”

Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) “Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.”

Return Saham

Menurut Dermawan (2014:119) “*return* saham merupakan tingkat pengembalian berupa keuntungan atau kerugian yang didapatkan oleh investor dari nilai yang di investasi. *Return* terdiri dari *return* yang sudah terjadi dan *return* yang diharapkan.”

Sehingga *return* saham dimaksudkan untuk mengetahui tingkat persentase peningkatan harga saham dari periode sebelumnya dengan periode yang bersangkutan, apabila harga saham periode yang bersangkutan lebih besar dari periode sebelumnya maka terjadi keuntungan bagi investor atau yang biasanya disebut *Capital gain* sedangkan apabila harga saham pada periode bersangkutan diperoleh lebih kecil dari harga saham periode sebelumnya maka investor akan mengalami kerugian atau yang biasanya disebut *Capital los*.

Pandemi Covid-19

Hidayaturrahman et al. (2020) “mengungkapkan bahwa COVID-19 telah menjadi masalah utama di beberapa negara di dunia. Jumlah kasus korban terpapar berjumlah besar sehingga WHO (*World Health Organization*) menetapkan statusnya menjadi pandemi.”

Dengan adanya pandemi maka semua aktivitas khususnya pada kegiatan yang ada hubungannya dengan interaksi manusia secara langsung mengalami hambatan terlebih pada

bidang ekonomi yang mengalami dampak melemahnya interaksi jual beli yang biasanya sering dilakukan yang berimbas kepada pelemahan pendapatan perusahaan dalam sektor penjualan.

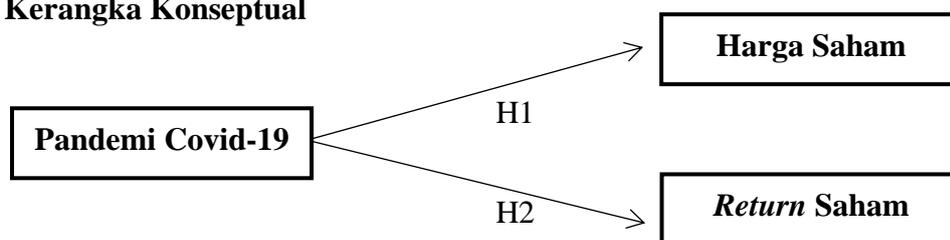
Sales Growth

Perusahaan akan menarik ketika berada pada kondisi pertumbuhan, masa pertumbuhan akan menentukan berapa lama perusahaan akan berdaya saing, salah satunya dapat dilihat dari sisi pertumbuhan penjualan atau *sales growth* perusahaan (Prihadi, 2019:96).

Sedangkan definisi *sales growth* menurut Horne dan Wachowicz (2013 : 122) adalah sebagai berikut: “Tingkat stabilitas jumlah penjualan yang dilakukan oleh perusahaan untuk setiap periode tahun buku. Pertumbuhan penjualan yaitu peningkatan dari segi jumlah, produktivitas perusahaan untuk menjual produknya dari tahun sebelumnya.”

Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *sales growth* merupakan rasio untuk mengetahui peningkatan penjualan perusahaan setiap periode dari tahun sebelumnya.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

H1 : Pandemi Covid-19 Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di BEI.

H2 : Pandemi Covid-19 Berpengaruh Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *explanatory research* yaitu penelitian penjelasan melalui pendekatan metode kuantitatif. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan terhadap perusahaan kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan kurun waktu penelitian dari bulan Juli sampai dengan bulan Oktober.

Populasi dan Sampel

Populasi yakni seluruh perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sedangkan menurut data yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia yakni untuk perusahaan sektor kesehatan yakni sebanyak 12 perusahaan.

Penentuan sampel penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam memilih sampel sebanyak 10 perusahaan dengan kriteria – kriteria yaitu :

- 1) Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada triwulan II 2020 – triwulan I 2021
- 2) Perusahaan sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten pada triwulan II 2020 – triwulan I 2021
- 3) Perusahaan sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia yang harga sahamnya tidak konstan.

Definisi dan Operasional Variabel

Harga Saham (Y1)

Harga saham merupakan harga yang diterbitkan oleh perusahaan yang ditawarkan kepada investor atas dasar nilai perusahaan yang ada dan dengan tujuan memperoleh tambahan modal. penelitian ini menggunakan model perhitungannya harga saham penutupan yang diakses di laman *yahoo Finance*.

Return Saham (Y2)

Return saham merupakan selisih antara harga saham periode yang bersangkutan dengan periode sebelumnya. Instrumen pada *Return* saham dalam penelitian ini menggunakan alat ukur, sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t : nilai harga saham penutupan periode saat ini

P_{t-1} : nilai harga saham penutupan periode sebelumnya

Pandemi Covid-19 (X)

Covid-19 merupakan wabah yang berimbas kepada perekonomian khususnya laju penjualan suatu perusahaan. Instrumen pada covid-19 dalam penelitian ini menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Lathifah (2021) yakni penjualan. Adapun alat ukur penjualan yang digunakan dalam penelitian ini dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$$

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang didasari dengan pengumpulan data laporan keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode selama triwulan II 2020 – triwulan I 2021. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi BEI

Metode Analisis Data
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	40	83,92	2692,93	1245,1727	845,84206
Return Saham	40	,0350	,0640	,051550	,0060720
Pandemi Covid-19	40	,0470	,1590	,092775	,0275797
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3, statistik deskriptif dari variabel penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Variabel Harga Saham dengan jumlah sampel 40 memiliki nilai minimum senilai 83,92, nilai maksimum sebesar 2692,93, nilai rata-rata sebesar 1245,1727 dan standar deviasi sebesar 845,84206.
2. Variabel *Return Saham* dengan jumlah sampel 40 memiliki nilai minimum senilai 0,0350, nilai maksimum sebesar 0,0640, nilai rata-rata senilai 0,051550 dan standar deviasi sebesar 0,0060720.
3. Variabel Pandemi Covid-19 dengan proksi Selisih Penjualan dengan jumlah sampel 40 memiliki nilai minimum senilai 0,0470, nilai maksimum sebesar 0,1590, nilai rata-rata sebesar 0,092775 dan standar deviasi sebesar 0,0275797.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui kenormalan data yang digunakan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil uji normalitas dari penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

		Harga Saham	Return Saham	Pandemi Covid-19
N		40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	35,6692	,051550	11,9165
	Std. Deviation	13,41511	,0060720	3,01982
Most Extreme Differences	Absolute	,146	,069	,142
	Positive	,125	,060	,125
	Negative	-,146	-,069	-,142
Test Statistic		,146	,069	,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,0630 ^c	,2000 ^{c,d}	,0502 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.4 dengan menggunakan metode *kolmogorov-smirnov*, berdasarkan nilai dari *asympt sig* dari masing-masing variabel yakni variabel Harga saham sebesar 0,063, variabel return saham sebesar 0,200 dan Pandemi Covid-19 sebesar 0,0502. maka dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai *asympt sig* yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Sehingga dengan demikian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier sederhana Persamaan 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1920,229	467,311		4,109	,000
Pandemi Covid-19	-7276,269	4833,119	-,237	-1,506	,140

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hasil regresi linier sederhana persamaan 1 memiliki nilai koefisien sebesar -7276,269 sedangkan nilai konstanta adalah 1920,229.

$$Y = 1920,229 - 7276,269 X_1 + e$$

Interpretasi dari model persamaan regresi linier sederhana tersebut adalah:

- Nilai konstanta pada model persamaan linier sederhana tersebut adalah 1920,229 yang berarti apabila nilai variabel independen yaitu Pandemi Covid-19 = 0 maka Harga Saham (Y1) adalah 1920,229.
- Nilai koefisien dari X1 sebagai variabel Pandemi Covid-19 pada model persamaan regresi linier sederhana adalah -7276,269, yang berarti apabila X1 mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka Harga saham akan menurun sebesar 7.276,269 rupiah.

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier sederhana Persamaan 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,044	,003		13,710	,000
Pandemi Covid-19	,083	,033	,375	2,496	,017

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil regresi linier sederhana persamaan 2 memiliki nilai koefisien sebesar 0,083 sedangkan nilai konstanta adalah 0,044.

$$Y = 0,044 + 0,083 X_1 + e$$

Interpretasi dari model persamaan regresi linier sederhana tersebut adalah:

- Nilai konstanta pada model persamaan linier sederhana tersebut adalah 0,044 yang berarti apabila nilai variabel independen yaitu Pandemi Covid-19 = 0 maka *Return Saham* (Y2) adalah 0,044.

- Nilai koefisien dari X1 sebagai variabel Pandemi Covid-19 pada model persamaan regresi linier sederhana adalah 0,083, yang berarti apabila X1 mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka Harga saham akan meningkat sebesar 0,083.

Hasil Uji Hipotesis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5
Hasil Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan 1
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,237 ^a	,056	,031	832,43330

a. Predictors: (Constant), Pandemi Covid-19
Sumber : Data skunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa pada kolom nilai *R Squared* adalah 0,056 atau 5,6% yang artinya variabel independen Pandemi Covid-19 melalui proksi selisih penjualan memiliki pengaruh sebesar 5,6% terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Sehingga sisanya sebesar 94,4% di pengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan 2
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,375 ^a	,141	,118	,0057018

a. Predictors: (Constant), Pandemi Covid-19
Sumber : Data skunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa pada kolom nilai *R Squared* adalah 0,141 atau 14,1% yang artinya variabel independen Pandemi Covid-19 melalui proksi selisih penjualan memiliki pengaruh sebesar 14,1% terhadap variabel dependen yaitu *Return* Saham. Sehingga sisanya sebesar 85,9% di pengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

1. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu, Pandemi covid-19 terhadap Harga Saham dan *Return* Saham. berdasarkan tabel 7 untuk persamaan 1 dan tabel 8 untuk persamaan 2.

Tabel 7
Hasil Uji t Persamaan 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1920,229	467,311		4,109	,000
Pandemi Covid-19	-7276,269	4833,119	-,237	-1,506	,140

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel 4.8
Hasil Uji t Persamaan 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	,044	,003		13,710	,000
Pandemi Covid-19	,083	,033	,375	2,496	,017

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Dari tabel 7 dan 8 dapat diinterpretasikan sebagai berikut ini:

1. Pengaruh Pandemi Covid-19 (X1) terhadap Harga Saham (Y1)

Pandemi Covid-19 pada penelitian ini menggunakan proksi selisih penjualan, adapun selisih penjualan merupakan hasil perhitungan antara penjualan periode ini dikurangi penjualan periode lalu dan di bagi dengan penjualan periode lalu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa Pandemi Covid-19 memiliki nilai koefisien sebesar $-7276,269$ dengan nilai *sig.t* $0,140$ hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh $0,140$ lebih besar dari nilai *alpha* ($0,05$) yang ditetapkan, Pengambil keputusannya ialah apabila *sig.t* lebih besar dari $0,05$ dengan demikian H_1 di Tolak yang artinya pada variabel Pandemi Covid-19 (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga nilai yang diperoleh tidak dapat diinterpretasikan.

Dampak Pandemi Covid-19 merupakan wabah berskala global yang memiliki dampak terhadap aktivitas manusia salah satunya perekonomian pada suatu wilayah yang terkena wabah, sehingga dengan menggunakan teori sinyal maka dapat diinterpretasikan dan dianalisis bahwa informasi yang diperoleh mengenai dampak pandemi melalui pertumbuhan penjualan memiliki sinyal negatif (berita buruk) yang memiliki arti bahwa ketika Harga saham mengalami peningkatan yang sangat tinggi tidak didasari oleh peningkatan pertumbuhan penjualan hal ini dikarenakan pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini tidak dapat mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Lathifah (2021) yang menyatakan bahwa dampak dari covid-19 tidak mempengaruhi saham syariah khususnya pada perusahaan INAF dan KAEF yang di terima perusahaan.

Dan berbanding terbalik dengan penelitian Darmayanti (2020) yang menyatakan dampak covid-19 mengalami dampak perubahan signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh Pandemi Covid-19 (X1) terhadap Return Saham (Y2)

Pandemi Covid-19 pada penelitian ini menggunakan proksi selisih penjualan, adapun selisih penjualan merupakan hasil perhitungan antara penjualan periode ini dikurangi penjualan periode lalu dan di bagi dengan penjualan periode lalu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa Pandemi Covid-19 memiliki nilai koefisien variabel independen sebesar $0,083$ dengan nilai *sig.t* $0,017$ hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh $0,017$ lebih kecil dari nilai *alpha* ($0,05$) yang ditetapkan, artinya bahwa apabila *sig.t* lebih kecil dari $0,05$. maka H_2 di Terima dan H_0 di Tolak yang artinya bahwa Pandemi Covid-19 melalui proksi selisih penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap Return Saham dan nilai koefisien regresi sebesar $0,083$ yang artinya bahwa secara positif apabila selisih Penjualan mengalami peningkatan maka Return Saham akan meningkat signifikan sebesar $0,083$.

Dampak Pandemi Covid-19 merupakan wabah berskala global yang memiliki dampak terhadap aktivitas manusia salah satunya perekonomian pada suatu wilayah yang terkena

wabah, sehingga dengan menggunakan teori sinyal maka dapat diinterpretasikan dan dianalisis bahwa informasi yang diperoleh mengenai dampak pandemi melalui pertumbuhan penjualan memiliki sinyal positif terhadap *Return Saham* artinya bahwa setiap kenaikan tingkat pengembalian saham di pengaruhi oleh pertumbuhan penjualan. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa pernyataan tersebut sejalan dengan nilai penelitian yang di hasilkan secara positif dan berpengaruh signifikan untuk perusahaan sektor kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sufa (2020) yang menyatakan bahwa Pandemi Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Indeks LQ 45.

Dan hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian Darmayanti (2020) yang menyatakan dampak covid-19 mengalami dampak perubahan signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Harga Saham dan *Return Saham*. Penelitian ini mengambil periode pengamatan pada triwulan II 2020 – triwulan I 2021 pada perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar dalam BEI. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap harga saham periode pengamatan pada triwulan II 2020 – triwulan I 2021 pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar dalam BEI.
2. Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap *Return* saham periode pengamatan pada triwulan II 2020 – triwulan I 2021 pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar dalam BEI.

Keterbatasan

1. sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI. sehingga tidak bisa dijadikan patokan untuk seluruh perusahaan.
2. periode-periode yang terbatas selama masa pandemi (triwulan II 2020 – triwulan I 2021) yang kurang mencerminkan keadaan jangka panjang.
3. penelitian ini menggunakan pengungkapan Selisih Penjualan dalam Pandemi covid-19 sehingga masih banyak pengungkapan lainnya yang bisa digunakan untuk peneliti selanjutnya.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan, maka peneliti memiliki beberapa saran untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya, adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian sehingga diharapkan dapat meningkatkan keakuratan hasil penelitian.
2. Disarankan untuk melakukan penelitian dengan periode-periode yang lebih lama. Hal ini bertujuan agar memperluas hasil penelitian dan dapat digunakan sebagai informasi jangka panjang .
3. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan pengungkapan lainnya terhadap setiap variabel khususnya pada variabel pandemi covid-19 seperti Stabilitas ekonomi, nilai tukar dan inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Denny. 2014. Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Basic Earning Power (BEP)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* Terhadap *Return Saham*. *Jurnal Program Studi Manajemen*. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Darmayanti, Novi. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga dan Return Saham. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

- Jogiyanto, Hartono. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 10 Cetakan 1. Yogyakarta: BPFE.
- Junaedi, Dedi. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak. *Jurnal Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan Kementerian Keuangan*. Jakarta Selatan
- Lathifah. 2021. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Universitas Islam Indonesia
- Mahammed, M. A. 2020. *Analysis of Covid-19 Lockdown Policy Impact By The Government of The Country On The Economic Sector And Signing of Working Relationships (Layoffs)*. *International Journal of Law Reconstruction*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Sufa. 2020. Analisis *Return* Saham Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*. STIE Dharmaputra Semarang

*) **Khumairoh Ulin Nihayah** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

) **Anik Malikhah adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang

***) **Hariri** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang